



Article info : *Received*: Juni 2026 ; *Revised* : Agustus 2026 ; *Accepted*: November 2026

Sinergisitas Manajemen Keuangan untuk Meningkatkan Profitabilitas UMKM

Rachmawaty Rachmawaty¹, Masno Marjohan², Sri Retnaning Sampuraningsih³

¹⁻³Universitas Pamulang, Email : dosen01925@unpam.ac.id¹; dosen00124@unpam.ac.id²
dosen00124@unpam.ac.id³

Abstrak. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan Sinergisitas Manajemen keuangan untuk meningkatkan profitabilitas UMKM melalui literasi pembiayaan perbankan bagi UMKM setempat, sehingga UMKM dapat memahami dan memanfaatkan modal perbankan untuk meningkatkan kinerja usaha. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan terkait akses permodalan melalui lembaga perbankan. Diharapkan, melalui kegiatan ini, UMKM di Bojongsari mengenal produk perbankan dan dapat menjadi lebih "bankable", memiliki akses yang lebih baik ke sumber pembiayaan formal, dan mampu mengelola keuangan usaha dengan lebih efektif. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan kapasitas UMKM menuju kemandirian finansial dan keberlanjutan usaha, meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah dan memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi secara Nasional.

Keywords: *UMKM; Manajemen Keuangan; Bankable*

Abstract. The main purpose of this activity is to increase financial management synergy to increase the profitability of MSMEs through banking financing literacy for local MSMEs, so that MSMEs can understand and utilize banking capital to improve business performance. The methods used include socialization, training, and assistance related to access to capital through banking institutions. It is hoped that through this activity, MSMEs in Bojongsari will get to know banking products and can become more "bankable", have better access to formal financing sources, and be able to manage business finances more effectively. This is in line with efforts to increase the capacity of MSMEs towards financial independence and business sustainability, increase economic growth in the region and contribute to economic growth nationally.

Keywords: *MSMEs; Financial Management; Bankable*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi akan dilaksanakan melalui Pengabdian kepada Masyarakat di Kelurahan Bojosari Depok, profile Masyarakat yang akan menjadi object pengabdian adalah kelompok Masyarakat dengan kategori Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pelaku UMKM merupakan critical engine bagi perekonomian Indonesia, dimana kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 61% dengan penyerapan tenaga kerja mencapai 97% dari total penyerapan tenaga kerja nasional. Selain itu, UMKM juga mendorong peningkatan investasi dan ekspor Indonesia. Total investasi di sektor UMKM mencapai 60% dari total investasi nasional dan kontribusi terhadap ekspor non migas nasional mencapai 16%. Untuk mendukung akses pembiayaan bagi UMKM tersebut, Pemerintah meminta agar porsi kredit UMKM terhadap kredit perbankan dapat ditingkatkan minimal 30% pada tahun 2024. Program pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) juga telah dilakukan oleh Pemerintah dan berperan dalam meningkatkan akses pembiayaan bagi UMKM. Pemerintah terus mendorong pengembangan program KUR untuk dapat dinikmati oleh masyarakat secara lebih luas lagi (Ekon, 2022).

UMKM mempunyai peran yang cukup penting dan strategis dalam perekonomian Indonesia, karena pelaku usaha skala mikro, kecil, menengah dan koperasi merupakan bagian terbesar dari seluruh aktivitas ekonomi rakyat seperti petani, peternak, petambang, pengrajin, pedagang, nelayan dan penyedia berbagai jasa. Selain itu UMKM merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja serta ekspor yang cukup besar. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM kontribusi sektor UMKM terhadap PDB nasional terus meningkat menjadi sebesar 60,34%. Kontribusi sektor UMKM terhadap penyerapan total tenaga kerja juga tinggi, yaitu sebesar 97% dari total tenaga kerja sektor swasta. Selain itu, UMKM sudah terbukti mampu bertahan saat terjadi krisis moneter di tahun 1997-1998. Hal penting lainnya UMKM berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan dan merupakan salah satu solusi untuk mengurangi ketimpangan maupun kesenjangan pendapatan Masyarakat (Kementrian Keuangan , 2023)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Di Indonesia, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai lebih dari 60% dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. Meskipun demikian, tingkat keberlanjutan dan profitabilitas UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek manajemen keuangan dan akses terhadap sumber pembiayaan formal.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi UMKM adalah rendahnya literasi keuangan, khususnya terkait pemahaman terhadap produk dan mekanisme pembiayaan perbankan. Banyak pelaku UMKM yang masih mengandalkan modal sendiri atau sumber pembiayaan informal dengan biaya yang relatif tinggi dan risiko yang besar. Padahal, lembaga perbankan menawarkan berbagai skema pembiayaan yang lebih terstruktur dan berpotensi meningkatkan kapasitas usaha jika dimanfaatkan secara optimal. Rendahnya pemahaman terhadap prosedur pengajuan kredit, persyaratan administratif, serta manajemen risiko keuangan menjadi hambatan utama dalam mengakses pembiayaan tersebut.

Selain itu, lemahnya kemampuan dalam pengelolaan keuangan usaha, seperti pencatatan keuangan, perencanaan arus kas, dan pengendalian biaya, turut berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas UMKM. Banyak pelaku usaha yang belum mampu memisahkan keuangan pribadi dan usaha, sehingga sulit untuk melakukan evaluasi kinerja secara objektif. Kondisi ini menyebabkan penggunaan dana, termasuk dana pinjaman dari bank, tidak optimal dan berpotensi menimbulkan masalah keuangan di masa depan.

Dalam konteks ini, sinergisitas antara manajemen keuangan yang baik dan pemanfaatan pembiayaan perbankan menjadi kunci penting dalam meningkatkan kinerja dan profitabilitas UMKM. Literasi pembiayaan perbankan tidak hanya mencakup pemahaman terhadap produk kredit, tetapi juga kemampuan dalam merencanakan penggunaan dana

secara produktif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam aspek manajemen keuangan dan literasi pembiayaan perbankan.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif serta strategi dalam mengakses dan memanfaatkan pembiayaan perbankan secara bijak. Dengan demikian, UMKM tidak hanya mampu memperoleh tambahan modal usaha, tetapi juga dapat mengelolanya secara efisien untuk meningkatkan produktivitas dan profitabilitas usaha.

Lebih lanjut, program ini juga diharapkan dapat memperkuat hubungan antara sektor perbankan dan pelaku UMKM di tingkat lokal, sehingga tercipta ekosistem ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Sinergi ini menjadi penting dalam mendukung agenda pembangunan ekonomi berbasis kerakyatan serta mendorong transformasi UMKM menuju usaha yang lebih profesional, adaptif, dan berdaya saing tinggi di era globalisasi.

Meskipun peranannya krusial, banyak UMKM mengalami kesulitan dalam mengakses pembiayaan perbankan. Salah satu alasan utama adalah status "belum bankable" yang disebabkan oleh kurangnya kelengkapan administrasi dan pemahaman tentang manajemen keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengidentifikasi bahwa rendahnya literasi keuangan menjadi penghambat utama bagi UMKM untuk mendapatkan akses pembiayaan formal. Peningkatan literasi keuangan di kalangan UMKM memiliki peran krusial dalam memperkuat kapasitas usaha dan akses terhadap layanan perbankan. UMKM memegang peranan vital dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Namun, banyak UMKM menghadapi kendala dalam mengakses pembiayaan perbankan, terutama karena keterbatasan literasi keuangan. Kondisi ini mendorong perlunya program pengabdian masyarakat yang fokus pada literasi pembiayaan perbankan bagi UMKM, khususnya di wilayah seperti Bojongsari. Upaya peningkatan literasi keuangan ini sejalan dengan program nasional yang digagas oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memberdayakan UMKM melalui literasi dan inklusi keuangan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan akses UMKM terhadap layanan keuangan formal, sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Pengabdian Masyarakat terkait dengan manajemen keuangan di daerah berdekatan sebelumnya dilaksanakan di Kecamatan Bojongsari, Kota Depok, upaya peningkatan literasi keuangan telah dilakukan melalui program pengabdian masyarakat yang menargetkan kelompok UMKM Bombastis. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan dan akses ke layanan keuangan formal. Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut dilaksanakan dengan metode ceramah, tutorial pendampingan, dan diskusi. Mayoritas pelaku usaha mikro dan kecil di wilayah tersebut belum sepenuhnya memahami pentingnya literasi keuangan dalam pengembangan usaha mereka. Melalui program ini, para pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan, sehingga dapat meningkatkan kapasitas usaha dan akses ke layanan perbankan. (Alifah, dkk, 2023)

Bojongsari, sebagai salah satu wilayah dengan potensi UMKM yang signifikan, menghadapi tantangan dalam hal pemahaman mengenai produk-produk Bank atau Lembaga Keuangan lainnya yang dapat memberikan modal bagi pengembangan Usaha. Banyak pelaku UMKM di daerah ini belum memiliki akses yang memadai ke layanan perbankan karena keterbatasan literasi keuangan. Hal ini menghambat pertumbuhan dan pengembangan usaha mereka. Program pengabdian masyarakat yang berfokus pada literasi pembiayaan perbankan dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi kendala tersebut. Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan akses pembiayaan bagi UMKM, termasuk melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan mendorong perbankan untuk meningkatkan porsi kredit UMKM hingga minimal 30% pada tahun 2024. Selain itu, OJK bekerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan di kalangan pelaku UMKM.

Namun demikian, semua program-program tersebut belum dipahami sehingga dibutuhkan literasi kepada Masyarakat UMKM untuk memahami dan memanfaatkan program-program pemerintah maupun produk-produk perbankan. Beberapa kendala yang dihadapi UMKM dalam mengakses pembiayaan perbankan antara lain Kurangnya Informasi: Banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki informasi yang memadai tentang produk dan layanan perbankan yang tersedia. Persyaratan Administratif: Proses pengajuan kredit yang kompleks dan persyaratan administratif yang ketat seringkali menjadi hambatan bagi UMKM. Kurangnya Jaminan: Banyak UMKM yang tidak memiliki aset yang dapat dijadikan jaminan untuk mendapatkan kredit perbankan. Kendala-kendala ini menunjukkan pentingnya program pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan dan pembiayaan perbankan bagi UMKM.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai penerapan manajemen keuangan sebagai pencatatan yang akurat bagi UMKM untuk strategi kenaikan laba. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena yang terjadi secara langsung pada pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian. Penelitian kualitatif juga bertujuan memahami makna, proses, serta pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam.

Sementara itu, menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan demikian, pendekatan ini dianggap sesuai karena penelitian tidak hanya berfokus pada angka, tetapi juga pada proses pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM.

Penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan bagaimana sistem pencatatan keuangan diterapkan pada UMKM, bagaimana proses pengelolaan pemasukan dan pengeluaran dilakukan, serta bagaimana pencatatan tersebut dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan laba usaha. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi nyata di lapangan.

Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan. Banyak pelaku UMKM yang masih menggunakan pencatatan sederhana bahkan belum melakukan pencatatan secara teratur. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana pentingnya manajemen keuangan dalam mendukung keberlangsungan usaha.

Menurut Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Malang, penerapan pencatatan keuangan yang baik pada UMKM mampu membantu pelaku usaha mengetahui kondisi usaha secara lebih jelas sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan bisnis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran mengenai penerapan manajemen keuangan sebagai pencatatan yang akurat pada UMKM dan pengaruhnya terhadap strategi kenaikan laba usaha.

Penelitian ini dilakukan pada salah satu UMKM yang bergerak di bidang perdagangan atau kuliner yang berada di lingkungan penelitian. Pemilihan lokasi dilakukan karena UMKM tersebut menjalankan aktivitas usaha secara aktif dan telah melakukan kegiatan pencatatan transaksi keuangan dalam operasional usahanya. Selain itu, lokasi penelitian dipilih karena mudah dijangkau oleh peneliti sehingga proses pengumpulan data dapat dilakukan secara efektif.

Menurut Arikunto, lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian. Oleh karena itu, pemilihan

lokasi harus disesuaikan dengan tujuan penelitian agar data yang diperoleh relevan dan akurat.

Proses penelitian dilakukan secara bertahap mulai dari penyusunan proposal, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, hingga penyusunan laporan akhir.

Adapun rincian kegiatan penelitian meliputi:

1. Tahap persiapan penelitian.
2. Tahap observasi lapangan.
3. Tahap wawancara dengan pelaku UMKM.
4. Tahap dokumentasi dan pengumpulan data pendukung.
5. Tahap analisis data penelitian.
6. Tahap penyusunan laporan akhir.

Penentuan waktu penelitian sangat penting agar kegiatan penelitian dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Dengan adanya jadwal penelitian yang jelas, proses pengumpulan data dapat dilakukan secara maksimal sehingga hasil penelitian lebih akurat.

Objek penelitian merupakan sasaran utama yang diteliti dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah penerapan manajemen keuangan pada UMKM, khususnya terkait pencatatan keuangan yang akurat sebagai strategi untuk meningkatkan laba usaha.

Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Fokus penelitian ini meliputi beberapa aspek, yaitu:

1. Sistem pencatatan keuangan yang digunakan oleh UMKM.
2. Pengelolaan pemasukan dan pengeluaran usaha.
3. Pemisahan keuangan pribadi dan usaha.
4. Kendala yang dihadapi dalam pencatatan keuangan.
5. Strategi pengelolaan keuangan untuk meningkatkan laba usaha.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pencatatan keuangan diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari dan bagaimana pencatatan tersebut membantu pelaku UMKM dalam mengontrol kondisi keuangan usaha. Selain itu, penelitian juga berfokus pada strategi yang digunakan pelaku usaha dalam meningkatkan laba melalui pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

Menurut Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, pencatatan keuangan yang baik dapat membantu UMKM mengetahui arus kas usaha secara lebih jelas sehingga mempermudah dalam pengambilan keputusan bisnis.

HASIL DAN DISKUSI





Gambar 1 : Foto pelaksanaan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Manajemen Keuangan sebagai Pencatatan yang Akurat bagi UMKM untuk Strategi Kenaikan Laba*, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan dan perkembangan usaha UMKM. Pengelolaan keuangan yang baik membantu pelaku usaha mengetahui kondisi keuangan usaha secara jelas sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan pada UMKM masih dilakukan secara sederhana menggunakan buku catatan manual. Pencatatan tersebut meliputi pemasukan dan pengeluaran harian usaha. Walaupun pencatatan sudah dilakukan, namun masih terdapat beberapa kelemahan seperti pencatatan yang belum rinci, belum adanya laporan laba rugi, serta masih tercampurnya keuangan pribadi dan keuangan usaha.

Kendala utama yang dihadapi UMKM dalam pengelolaan keuangan adalah kurangnya pengetahuan mengenai akuntansi dan manajemen keuangan, keterbatasan waktu, serta rendahnya disiplin dalam melakukan pencatatan transaksi usaha secara rutin. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui jumlah keuntungan usaha secara pasti.

Pencatatan keuangan yang akurat terbukti dapat membantu UMKM dalam mengontrol pengeluaran usaha, mengetahui kondisi arus kas, serta menyusun strategi untuk meningkatkan laba usaha. Dengan adanya pencatatan yang baik, pelaku usaha dapat melakukan evaluasi terhadap biaya operasional dan menentukan langkah usaha yang lebih efektif dan efisien.

Oleh karena itu, penerapan manajemen keuangan yang baik sangat diperlukan bagi UMKM agar usaha dapat berkembang secara lebih terarah, mampu meningkatkan laba usaha, serta memiliki daya saing yang lebih baik dalam menghadapi perkembangan dunia usaha.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya manajemen keuangan dan pencatatan keuangan usaha. Pencatatan transaksi hendaknya dilakukan secara rutin, rinci, dan teratur agar kondisi keuangan usaha dapat diketahui secara

jelas. Selain itu, pelaku usaha juga perlu memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha agar pengelolaan arus kas menjadi lebih baik.

2. Bagi UMKM

UMKM disarankan untuk mulai menyusun laporan keuangan sederhana seperti laporan pemasukan, pengeluaran, dan laba rugi. Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital juga dapat menjadi solusi untuk mempermudah proses pencatatan transaksi usaha secara lebih efektif dan efisien.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai manajemen keuangan UMKM dengan menambahkan variabel lain seperti penggunaan teknologi digital, literasi keuangan, atau strategi pemasaran dalam meningkatkan laba usaha UMKM. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat dilakukan dengan objek penelitian yang lebih luas agar hasil penelitian lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomika*, 5(1), 30-42.
- Bank Rakyat Indonesia (2025). <https://bri.co.id/kur>. Retrieved 11 Maret 2025
- Ismail, W. (2024). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 252-265
- Kasendah, B. S., & Wicaksono, C. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm. *Jurnal Ekonomika*, 8(2), 50-60
- Kementerian Keuangan, 2023. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/biak/id/data-publikasi/artikel/2985-yuk-mengenal-program-pembiayaan-kredit-pemerintah-untuk-pelaku-umkm.html>. Retrieved 11 Maret 2025
- Koordinator Bidang Perekonomian, 2022. https://ekon.go.id/publikasi/detail/3908/peningkatan-akses-pembiayaan-untuk-mendukung-pengembangan-ekosistem-umkm-yang-lebih-baik?utm_source=chatgpt.com. Retrieved 10 Maret 2025
- Otoritas Jasa Keuangan, 2016. https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/pages/siaran-pers-ojk-berdayakan-umkm-melalui-literasi-dan-inklusi-keuangan.aspx?utm_source=chatgpt.com. Retrieved 10 Maret 2025
- Rumini, D. A., & Mahendra, A. M. (2020). Peran Literasi Keuangan Sebagai Prediktor Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Di Kabupaten Badung. *Jurnal Ekonomika*, 9(1), 15-25
- Siti Alifah(1*), Adhis Darussalam Pamungkas(2), Ari Wahyu Leksono(3), Ahmad Fahrudin (2023), Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Pada Umkm Bombastis Di Bojongsari Kota Depok Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bangun Cipta, Rasa Dan Karsa
- Yuliani, R. (2023). Literasi Keuangan Umkm: Ditinjau Dari Aspek Pengetahuan Keuangan, Lembaga Keuangan, Dan Teknologi Keuangan. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(2), 28-36.